

Relokasi Stasiun Merak Jangan Rugikan Warga

CILEGON (IM)- Wakil Wali Kota Cilegon, Sanuji Pentamarta mendukung rencana relokasi Stasiun Kereta Api Merak untuk menata dan meningkatkan pelayanan transportasi umum di Kota Cilegon.

Namun politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ini mewanti-wanti agar poyek ini tidak menyulitkan warga di kemudian hari, terutama mengaksesi Pelabuhan Merak. "Tapi harus dipikirkan juga masyarakat nanti bergerak bagaimana? Harus dipikirkan juga agar masyarakat bisa tetap mudah mengakses Pelabuhan Merak," ujar Sanuji, kemarin.

Dikatakan Sanuji, kenyamanan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi umum harus dikedepankan dalam proses penataan pelabuhan tersebut. Aspek kenyamanan masyarakat sangat penting untuk menjadi prioritas.

Sanuji berharap sinergi antara Pemerintah Pusat, Provinsi Banten, dan Kota Cilegon bisa terjalin dengan baik dalam upaya penataan tersebut.

Stasiun Kereta Api Merak yang saat ini berada di area Pelabuhan Merak akan dibongkar dan direlokasi ke tempat lain di luar area pelabuhan. Area yang saat ini menjadi lokasi stasiun akan dialihfungsikan menjadi tempat parkir oleh PT

ASDP Indonesia Ferry. Sebelumnya, Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah Banten, Handjar Dwi Antoro menjelaskan, relokasi Stasiun Merak merupakan bagian dari rencana peningkatan fasilitas pelayanan oleh ASDP.

Informasi yang diterimanya, titik lokasi stasiun itu akan dijadikan area parkir kendaraan yang akan masuk ke kapal. "Luasnya berapa, dapat menampung kendaraan berapa, planingnya ada di ASDP?" ujar Handjar, Kamis (2/2) lalu.

Dijelaskan Handjar, Direktorat Perhubungan Darat hanya bersifat mengawasi, sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh ASDP. Terpisah, Corporate Secretary PT ASDP Indonesia Ferry (Perseero), Shelly Arifin menjelaskan, penambahan lahan parkir yang bisa dilakukan, antara lain melalui relokasi Stasiun KA Merak, yang mampu menampung tambahan kurang lebih 1.000 unit kendaraan kecil.

Menurutnya, pembongkaran dan pemindahan Kantor Cabang ASDP Merak dengan tambahan kurang lebih 150 unit kendaraan kecil, dan alih fungsi lahan drop zone penumpang reguler dengan potensi tambahan parkir kurang lebih sejumlah 360 unit kendaraan kecil. ● **pra**

Puluhan Rumah di Pandeglang Rusak Diterjang Angin Puting Beliung

PANDEGLANG (IM)- Bencana angin puting beliung menerjang dua kampung di Desa Pasanggrihan, Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang, Senin (6/2) sekitar pukul 10.00 WIB. Kedua kampung yang dilanda bencana angin puting beliung itu adalah Kampung Cicalung dan Kampung Menteng Raya, Desa Pasanggrihan, Kecamatan Munjul.

Camat Munjul, H. Rudiyanto mengatakan, hujan disertai angin puting beliung terjadi di wilayahnya. "Berdasarkan laporan yang diterima, angin kencang menerjang dua kampung di Desa Pasanggrihan. Hingga membuat sejumlah rumah warga rusak," katanya.

Rumah warga yang mengalami kerusakan di antaranya milik Marsit dan Asep Subakti. "Pasca kejadian kita langsung cek ke lokasi. Selain dua rumah itu, beberapa rumah warga lain juga mengalami kerusakan," katanya.

Rudiyanto mengatakan, belum ada laporan warga yang terluka akibat bencana angin puting beliung. "Selain rumah, terdapat sebuah mobil juga mengalami kerusakan. Akibat tertimpa bangunan roboh," katanya.

Ketua Forum Komunikasi Kampung Siaga Bencana (KSB) Pandeglang, Beni Madzira mengatakan, timnya masih melakukan pendataan di lapangan. "Data sementara bencana angin puting beliung melanda Kecamatan Sukaesmi dan Kecamatan Munjul. Di Kecamatan Sukaesmi sebanyak 18 rumah di Desa Karyasari dan delapan rumah di Kecamatan Munjul," katanya. ● **pra**



IDN/ANTARA

PASAR SEPI PEDAGANG DI LEBAK

Seorang pedagang menunggu pembeli di Pasar Cipanas Baru, Lebak, Banten, Senin (6/1). Pasar yang baru dioperasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lebak tersebut kondisinya sepi pedagang karena kurangnya minat pembeli dan lebih memilih lapak pedagang pasar liar yang berada pinggir jalan.

RSUD Kota Tangerang Kini Layani Pasien Kecelakaan Kerja dengan BPJS Ketenagakerjaan

"Layanan tersebut dapat digunakan apabila pekerja mengalami kecelakaan saat menuju tempat kerja dari rumah atau sebaliknya, dan program ini dapat digunakan oleh seluruh pekerja yang sudah memiliki kartu BPJS Ketenagakerjaan," kata Direktur Utama RSUD Kota Tangerang, Taty Damayanti.

TANGERANG (IM)- Untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat Kota Tangerang, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tangerang bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, memiliki

program baru, yaitu penanganan pasien yang mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Program itu dapat digunakan oleh seluruh pekerja yang sudah memiliki kartu BPJS Ketenagakerjaan. Direktur Utama RSUD Kota

Tangerang, Taty Damayanti mengatakan, layanan tersebut dapat digunakan apabila pekerja mengalami kecelakaan saat menuju tempat kerja dari rumah atau sebaliknya.

Selain itu, juga untuk pekerja yang mengalami kecelakaan atau sakit akibat kerja. "Jadi, ketika pekerja berangkat menuju kantor atau dari kantor menuju rumah atau sebaliknya mengalami kecelakaan, dapat dikover dengan program ini" ujarnya dalam keterangannya di Kota Tangerang, Provinsi Banten, Senin (6/2).

Taty mencontohkan, mereka yang bekerja di pabrik dan mengalami gangguan pernapasan, atau yang bekerja di pabrik kimia mengalami gangguan gatal-gatal pada ku-

lit. Tetapi, harus ada klarifikasi atau konfirmasi dari perusahaan tersebut apakah benar itu penyakit akibat kerja.

Dia menerangkan, untuk persyaratan yang dibutuhkan paling utama adalah memiliki kartu BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, pasien akan dikonfirmasi terlebih dulu status pekerjaannya atau perusahaannya. Paling utama adalah perusahaan tersebut. Setelah valid, kami akan lakukan tindakan," kata Taty.

Menurut Taty, selain sakit secara fisik, sakit akibat kerja

yang mengganggu kejiwaan juga dapat ditangani dengan melewati proses pemeriksaan dengan dokter spesialis jiwa.

"Jika orang bekerja di tempat yang bising, selain mengganggu pendengaran juga dapat mengakibatkan gangguan kecemasan," ucapnya.

"Layanan ini dapat digunakan, tetapi akan ada proses pemeriksaan dengan dokter spesialis jiwa dan harus dipastikan gangguan ini memang benar dari tempat pasien bekerja," kata Taty menambahkan. Dia menyebutkan, informasi lebih lengkap terkait program penanganan akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dimiliki RSUD Kota Tangerang, dapat menghubungi nomor 08119232421. ● **pp**

TERKAIT PENGADAAN LAHAN SMAN 30 KAB. TANGERANG

Masyarakat Sukamulya Ngadu ke Ombudsman

TANGERANG (IM)- Perwakilan masyarakat Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang mengatasnamakan Forum Komunikasi Masyarakat Sukamulya (Fortomulya) mengadakan pengadaaan lahan untuk SMAN 30 Kabupaten Tangerang ke Lembaga Ombudsman Provinsi Banten, Senin (6/2).

Ketua Fortomulya, H. Retno Juarno mengatakan, dalam pengadaaan lahan untuk SMAN 30 Kabupaten Tangerang diduga terjadi pengabaian aspirasi publik, termasuk penyalahgunaan wewenang, pelayanan publik yang buruk, dan proses pengadaaan lahan tersebut yang tertutup dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

"Nah, kan yang seperti ini merugikan banyak pihak, terutama warga Sukamulya, Kabupaten Tangerang," ujarnya, Senin (6/2) melalui telepon setuler.

Menurut Retno, pengadaaan lahan untuk pembangunan SMAN 30 Kabupaten Tangerang menjadi tertunda-tunda. Padahal warga bersama pihak pemerintah desa (Pemdes) dan kecamatan telah menawarkan lokasi ideal untuk pembangunannya, namun semuanya diabaikan.

"Ini kan, terindikasi bahwa ada kepentingan. Karena lokasi ideal saja diabaikan, dan malah memilih lokasi yang menurut kami tidak ideal," pungkasnya. ● **pra**

Akses Jalan Dipagar untuk Lahan Parkir, Warga Cicentang Resah

TANGSEL (IM)- Penutupan jalan akses Gang Besan RT 03/01 Kampung Cicentang, Kelurahan Rawa Buntu, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan membuat warga sekitar resah. Pemilik lahan menutup akses jalan pintas yang biasa digunakan warga dengan pagar beton.

Akibat penutupan jalan lingkungan tersebut warga Kampung Cicentang, Kelurahan Rawa Buntu harus menempuh waktu lebih lama untuk dapat menuju jalan utama.

Seorang warga setempat, Masni mengatakan penutupan jalan tersebut dilakukan pada Sabtu (4/2) lalu. Pagar beton itu membuat warga harus berputar lebih jauh.

"Awalnya sih cuma dikasih seng doang, pengendara motor juga masih bisa lewat. Tapi 2 hari kemudian ditutup tembok panel sehingga pejalan kaki juga tidak bisa lewat," kata Masni, Senin (6/2).

Menurut wanita yang berjualan kopi dan es di dekat stasiun Rawa Buntu ini, dia

harus mencari jalan yang lebih jauh setelah penutupan jalan pintas tersebut. "Saya kalau mau jualan biasanya lewat jalan ini dan setelah ada penutupan saya jadi ga bisa melewati jalan ini lagi," ujarnya.

Dirinya berharap agar pemilik lahan bisa membuka kembali akses jalan tersebut. "Saya cuma memohon untuk dibuka lagi jalannya, agar saya ga jauh kalo mau jualan" jelasnya.

Di balik tembok beton sepanjang kurang lebih 80 meter ini terdapat permukiman yang dihuni ratusan warga. Akses jalan tersebut biasa digunakan warga untuk mobilitas sehari-hari.

Menurut Bayu Supranoto, wakil pemilik lahan, masalah penutupan jalan tersebut sudah dibicarakan dengan mantan Ketua RW 03 Gang Besan yakni Endang. Bayu juga membawa bukti kepemilikan lahan itu. "Dengan adanya surat ini, menjadi bukti bahwa tanah tersebut tidak ada lahan jalan sama sekali," ujarnya. ● **pp**

Masih Banyak Masyarakat di Kota Cilegon Belum Miliki Toilet

CILEGON (IM)- Berstatus sebagai kota industri tak membuat semua masyarakat di Kota Cilegon mampu memiliki toilet atau jamban.

Untuk urusan buang air besar atau kecil, masih banyak masyarakat yang menumpang ke saudara dan tetangga yang memiliki jamban atau memilih buang air di kebun atau dolbon.

Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki jamban diungkapkan oleh anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Cilegon, Rahmatulloh.

Hal itu ia ungkapkan saat mendampingi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cilegon memberikan bantuan pembuatan jamban kepada Yusuf Tojirin, warga Kelurahan Kebon Dalem, Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, Senin (6/2).

Rahmatulloh, mengaku mendapatkan keluhan banyaknya warga belum memiliki jamban saat reses.

"Ada juga usulan dari RT dan RW ada masyarakat juga yang belum punya jambanisasi dan toilet. Secara pribadi sih saya bisa juga melakukan, tapi

karena kita juga punya Baznas, maka kelurahan dan RT/RW membuat proposal dan kita kawal sebagai anggota DPRD dan alhamdulillah proposal itu hari ini bisa terealisasi," ujar Rahmatulloh.

Selain di Kebon Dalem, masyarakat yang belum memiliki jamban juga ditemukan di Kelurahan Pabean, Kecamatan Purwakarta. Ada lima kartu keluarga di kelurahan itu yang belum memiliki jamban. Rahmatulloh menyebut hal itu baru di Kecamatan Purwakarta, ia menduga hal serupa pun ada di kecamatan lainnya.

Ia mengaku miris dengan fakta tersebut mengingat ramai disebut jika Kota Cilegon adalah Kota terkaya di Banten.

"Saya kira masih banyak, hanya sekarang beberapa RT/RW baru melaporkan satu itu saja. Ini percontohan yang harus dilakukan oleh RT/RW yang lain di Kecamatan Jombang-Purwakarta dan Kota Cilegon ketika ada hal-hal seperti ini di Kota Cilegon yang notabene kota terkaya tapi masih ada dolbon itu harus kita basmi," paparnya.

Masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki

jamban pun dibenarkan oleh BAZNAS Kota Cilegon. Data itu mengacu pada banyaknya permohonan bantuan untuk pembangunan jamban kepada lembaga pengumpul zakat itu.

Wakil Ketua II BAZNAS Cilegon, Habibi Abfat menjelaskan, selain Yusuf, ada lima orang lain yang memohon bantuan jamban di Kecamatan Purwakarta.

Saat ini, menurutnya, permohonan itu sedang diproses.

Kemudian, di Kelurahan Cikerai, Kecamatan Cibeer, Kota Cilegon tahun lalu ada 16 keluarga yang tidak memiliki jamban, namun sebagian sudah dibantu oleh pihak industri, delapan lainnya dibantu oleh BAZNAS.

Jumlah bantuan dijelaskan Habibi bervariasi, bergantung hasil survei. Besarannya berkisar dari Rp5 juta hingga Rp10 juta. Dalam satu bulan, BAZNAS mengalokasikan bantuan jambanisasi untuk empat hingga lima orang atau keluarga.

"BAZNAS bisa bantu setelah dilakukan survei jika itu mustahik. Dulu pernah ada ajuan, ternyata ASN, akhirnya dicoret," tuturnya. ● **pra**



IDN/ANTARA

PELATIHAN MEMBUAT KUE ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sejumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) yang didampingi penterjemah bahasa isyarat mengikuti pelatihan membuat kue di Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Senin (6/2). Pelatihan yang diselenggarakan yayasan Griya Bina Karya ABK untuk ABK diatas 17 tahun ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan berkarya agar nantinya para ABK mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan memiliki penghasilan.



IDN/ANTARA

PONDOK PESANTREN TERDAMPABRASI SUNGAI CIUJUNG

Santri melihat kondisi asrama pesantren yang roboh di Ponpes Nurul Faizin, Lebak, Banten, Senin (6/2). Hujan deras yang terjadi pada Minggu (5/2) malam menyebabkan asrama pondok pesantren tersebut roboh akibat abrasi sungai Ciujung sehingga para santri diungsikan ke asrama lain.

UNTUK KURANGI KEMACETAN

Simpang 4 Pasar Kemis Tangerang Dipasang ATCS

TANGERANG (IM)- Demi meminimalisir kemacetan di Kabupaten Tangerang, Dinas Perhubungan (Dishub) telah memasang Area Traffic Control System (ATCS) di simpang empat, Kecamatan Pasar Kemis.

"Kami akan melakukan uji coba pengoperasian alat pengendali isyarat lalu lintas (apill) berbasis ATCS di simpang 4 Pasar Kemis, pada 13-20 Februari 2023 mendatang," ucap Kepala Dishub Kabupaten Tangerang, Agus Suryana, Senin(6/2).

Agus mengatakan pengoperasian ATCS ini dilakukan untuk mengatasi kemacetan arus lalu lintas di area tersebut. Selain itu, pemilihan lokasi simpang 4 Pasar Kemis bukan tanpa alasan.

Pasalnya, Kecamatan Pasar Kemis merupakan wilayah yang luas dengan jumlah penduduk tinggi. "Ditambah, volume kendaraan yang ada di lokasi tersebut tidak seimbang dengan kondisi eksisting jalan," jelasnya.

Sebagaimana diketahui, kemacetan di lokasi tersebut tidak hanya terjadi pada jam kerja, tapi terjadi juga di akhir pekan. Karena itu, titik simpang 4 Pasar Kemis menjadi perhatian Dishub Kabupaten Tangerang. Selain itu, Agus menyebut pemasangan apill berbasis ATCS dilakukan guna mewujudkan program unggulan yang dicanangkan oleh Bupati Tangerang, Ahmed Zaki Iskandar, yakni Pengendalian Kemacetan Lalu Lintas (Pekat Lantas).

"Dalam pengoperasian ATCS ini menggunakan beberapa kamera CCTV. Kamera ini nantinya akan terkoneksi langsung dengan control room yang ada di kantor Dishub. Semoga dengan adanya hal tersebut, lalu lintas akan lebih lancar," pungkask Agus. ● **pp**